

KURIKULUM

PELATIHAN UNTUK FASILITATOR ONE HEALTH SYSTEM MAPPING AND ANALYSIS RESOURCE TOOLKIT (OH-SMART)



2023



KEMENKO PMK
KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG
PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA



KEMENTERIAN
LINGKUNGAN HIDUP & KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA



USAID
FROM THE AMERICAN PEOPLE

SEA OHUN
Southeast Asia One Health
University Network

indohun
INDONESIA ONE HEALTH UNIVERSITY NETWORK

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat-Nya, maka kami dapat menyelesaikan kurikulum Pelatihan Fasilitator *One Health System Mapping and Analysis Resource Toolkit* (OH-SMART). Kurikulum ini memuat tentang desain pelaksanaan pelatihan, beserta pokok bahasan masing-masing materi pelatihan dan metode penyajian yang digunakan termasuk teknik memfasilitasi menggunakan OH-SMART. Kurikulum dapat digunakan sebagai acuan bagi penyelenggara, fasilitator, dan peserta dalam pelaksanaan pelatihan.

Ucapan terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada tim penyusun atas tenaga dan pikiran yang dicurahkan untuk mewujudkan kurikulum pelatihan ini. Kritik dan saran yang membangun sebagai perbaikan kurikulum ini diharapkan dari semua pembaca. Harapan kami Kurikulum Pelatihan *One Health System Mapping and Analysis Resource Toolkit* (OH-SMART) ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Ciloto, Agustus 2023
Kepala,



Sjamsul Ariffin, SKM., M.Epid
NIP. 196611151989031002

KATA PENGANTAR

Pertama-tama kami mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberkati kami, sehingga kami dapat menyelesaikan kurikulum pelatihan *One Health System Mapping and Analysis Resource Toolkit* (OH-SMART) ini. Kemudian, kami mengucapkan terima kasih kepada Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto Kementerian Kesehatan R.I yang telah bersedia untuk bekerjasama dengan INDOHUN dalam penyusunan kurikulum ini. Penyusunan kurikulum ini juga dapat terselesaikan atas bantuan dan dukungan dari *United States Agency for International Development* (USAID).

Hingga kini, Indonesia masih terus dilanda oleh berbagai masalah kesehatan, di antaranya adalah zoonosis, *emerging infectious diseases* (penyakit infeksius baru), dan *antimicrobial resistance* (AMR). Bahkan, masalah zoonosis dan *emerging infectious diseases* diperkirakan akan terus mengalami peningkatan, serta memberikan ancaman serius dan dampak negatif pada berbagai sektor kehidupan. Hal ini karena hampir keseluruhan faktor resiko dari terjadinya masalah tersebut terdapat di Indonesia sebagai negara tropis dan kepulauan dengan biodiversitas yang tinggi. Masalah kesehatan yang kompleks ini tidak dapat diatasi oleh hanya satu sektor saja, namun diperlukan kolaborasi dan koordinasi lintas sektor dari berbagai disiplin ilmu, demi mengatasi masalah kesehatan tersebut secara optimal. *One Health System Mapping and Analysis Resource Toolkit* (OH-SMART) dapat menjadi salah satu instrumen yang dapat digunakan dalam mengoptimalkan koordinasi dan kolaborasi multi sektor tersebut, sehingga koordinasi dan kolaborasi dapat menjadi lebih efektif dan memberikan dampak yang optimal.

Indonesia One Health University Network (INDOHUN) bekerjasama dengan Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto Kementerian Kesehatan R.I dalam mengembangkan kurikulum *One Health System Mapping and Analysis Resource Toolkit* (OH-SMART) ini, guna meningkatkan kemampuan petugas serta memecahkan masalah kooperasi, koordinasi, komunikasi, dan kolaborasi (4K) dalam kerja sama lintas sektor untuk deteksi dini, preventif, dan respon (DPR) suatu EID, AMR, dan masalah kesehatan kompleks lainnya. Kurikulum ini bertujuan untuk menjadi acuan dalam pelaksanaan pelatihan *One Health System Mapping and Analysis Resource Toolkit* (OH-SMART) yang dapat berguna bagi penyelenggara, fasilitator, dan peserta dalam pelaksanaan pelatihan. Semoga kurikulum ini dapat diimplementasikan ke dalam pelatihan yang bisa bermanfaat bagi kita semua.

Depok, Agustus 2023
Koordinator INDOHUN,



Suwano

Prof. dr. Agus Suwandono, MPH, DrPH

TIM PENYUSUN

Penasehat :

Sjamsul Ariffin, SKM., M.Epid
(Kepala Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto)

Prof. dr. Agus Suwandono, MPH, DrPH
(Koordinator INDOHUN)

Ketua :

Maman, SKM, MPH
(Ketua Tim Kerja Pelatihan Manajemen dan Teknis Non Kesehatan BBPK Ciloto)

Rahmi Nuraini, S.Gz
(Education and Training Program Manager INDOHUN)

Tim Penyusun :

1. Maman, SKM, MPH
2. Rahmi Nuraini, S.Gz
3. Farah Ramadhani Putri Wicaksana, SKM
4. Ani Anisah, SKM, MKM
5. Tri Budi Gunawan, S.Pd

Kontributor :

1. drh. Rama Prima Syahti Fauzi, MSi
2. Chandrawati Mutmainah, SKM
3. Ikke Yuniherlina, SKM, M.Epid
4. drh. Siti Yulianti
5. Nurul Elmi Faid, S.Hut
6. Khumairoh Nur Azizah, S.Hut
7. drh. Dwi Windiana, M.Si
8. drh. Heris Kustiningsih, M.Sc
9. Tanty Lukitaningsih, SKM, M.Kes

Administrasi :

Hamdani Ishak, S.Kom

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
TIM PENYUSUN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II KOMPONEN KURIKULUM.....	3
1. Tujuan.....	3
2. Kompetensi.....	3
3. Struktur Kurikulum.....	4
4. Evaluasi Hasil Belajar.....	5
BAB III DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN.....	6
LAMPIRAN	
1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP).....	10
2. Master Jadwal	19
3. Panduan Penugasan.....	20
4. Ketentuan Penyelenggaraan Pelatihan.....	30
5. Instrumen Evaluasi Pelatihan.....	32

BAB I PENDAHULUAN

Zoonosis dan penyakit infeksius baru merupakan ancaman kesehatan yang telah menjadi isu kesehatan sejak lama, baik di tingkat nasional maupun global. Namun, pandemi COVID-19 yang terjadi sejak akhir tahun 2019 telah meningkatkan kesadaran akan pentingnya kolaborasi antara sektor manusia, hewan, dan lingkungan demi terwujudnya kesehatan yang optimal bagi seluruh sektor. Pemahaman terkait *One Health* juga menjadi sangat penting, mengingat masalah zoonosis dan penyakit infeksius baru yang tidak bisa ditangani hanya oleh sektor kesehatan saja, melainkan diperlukan kolaborasi seluruh unsur disiplin ilmu dalam menemukan solusi terhadap permasalahan kesehatan tersebut. Hal ini juga menunjukkan bahwa diperlukan kolaborasi seluruh unsur disiplin ilmu dalam menemukan solusi terhadap permasalahan kesehatan di masa kini dan masa yang akan datang.

One Health System Mapping and Analysis Resource Toolkit (OH-SMART) dapat menjadi salah satu alat yang dapat digunakan dalam mengoptimalkan kolaborasi seluruh sektor dan unsur disiplin ilmu dalam memecahkan permasalahan yang ada. OH-SMART dapat membantu dalam memetakan berbagai sektor maupun institusi dalam bekerja sama dan berkoordinasi guna menyelesaikan masalah-masalah kesehatan yang ada.

University of Minnesota dan *US Department of Agriculture* (USDA) mengembangkan *One Health System Mapping and Analysis Resource Toolkit* (OH-SMART) dengan menggunakan kombinasi dari perbaikan proses bisnis dengan berbagai metodologi kepemimpinan dan pembentukan tim. OH-SMART menjadi suatu alat yang diharapkan mampu membantu suatu wilayah dalam membangun, memperkuat, serta menghubungkan atau mengaitkan berbagai unsur yang ada pada infrastruktur *One Health*. Adapun kegunaan dari OH-SMART, di antaranya adalah untuk menganalisis interaksi antar sistem dari berbagai sektor atau program yang berbeda dalam penanganan masalah kesehatan yang bersumber dari hewan (zoonosis) dan sebagai salah satu upaya dalam memperkuat jaringan lintas sektor yang ada dalam merespon masalah kesehatan masyarakat yang bersumber dari hewan (zoonosis)

OH-SMART menggunakan pendekatan kesisteman (*system based approach*) dalam memecahkan masalah kooperasi, koordinasi, komunikasi, dan kolaborasi (4K) dalam kerja sama lintas sektor untuk deteksi dini, preventif, dan respon (DPR) suatu EID, AMR, dan masalah kesehatan kompleks lainnya. OH-SMART diharapkan dapat menjadi suatu instrumen atau alat yang dapat membantu berbagai *stakeholders* dari suatu jaringan lintas sektoral dalam menganalisis sistem pengendalian permasalahan EID, AMR, dan masalah kesehatan kompleks yang ada pada suatu sektor itu sendiri, maupun pada sistem antar sektor. Selain itu, OH-SMART juga diharapkan dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah dan kesenjangan yang ada, untuk dapat dicari solusi dalam memperbaiki dan mengoptimalkan sistem yang ada melalui pendekatan *One Health*.

BAB II

KOMPONEN KURIKULUM

A. Tujuan

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu memfasilitasi penggunaan One Health System Mapping and Analysis Resource Toolkit (OH-SMART) sesuai pedoman.

B. Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu:

1. Menjelaskan konsep OH-SMART
2. Melakukan identifikasi dan pemetaan jejaring lintas sektor
3. Merencanakan penerapan Sistem One Health dari Pemangku Kepentingan
4. Melakukan fasilitasi pada pelatihan OH-SMART

C. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum pelatihan Fasilitator *One Health System Mapping and Analysis Resource Toolkit* (OH-SMART) adalah sebagai berikut:

NO	MATA PELATIHAN	WAKTU			JPL
		T	P	PL	
A.	MATA PELATIHAN DASAR				
1.	Kebijakan penanganan masalah kesehatan lintas sektor	2	0	0	2
2.	Konsep dasar One Health	2	0	0	2
	Subtotal	4	0	0	4
B.	MATA PELATIHAN INTI				
1.	Konsep OH-SMART	2	0	0	2
2.	Identifikasi dan Pemetaan Jejaring Lintas Sektor (OH-SMART Tahap 1,2,3,4)	2	4	0	6
3.	Perencanaan Penerapan Sistem One Health dari Pemangku Kepentingan (OH-SMART Tahap 5 dan 6)	2	4	0	6
4.	Teknik Fasilitasi	3	5	0	8
	Subtotal	9	13	0	22
C.	MATA PELATIHAN PENUNJANG				
1.	Building Learning Commitment (BLC)	0	2	0	2
2.	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	1	1	0	2
3.	Anti Korupsi	2	0	0	2
	Subtotal	3	3	0	6
	JUMLAH	16	16	0	32

Keterangan: T = Teori, P = Penugasan, PL = Praktik Lapangan

Catatan :

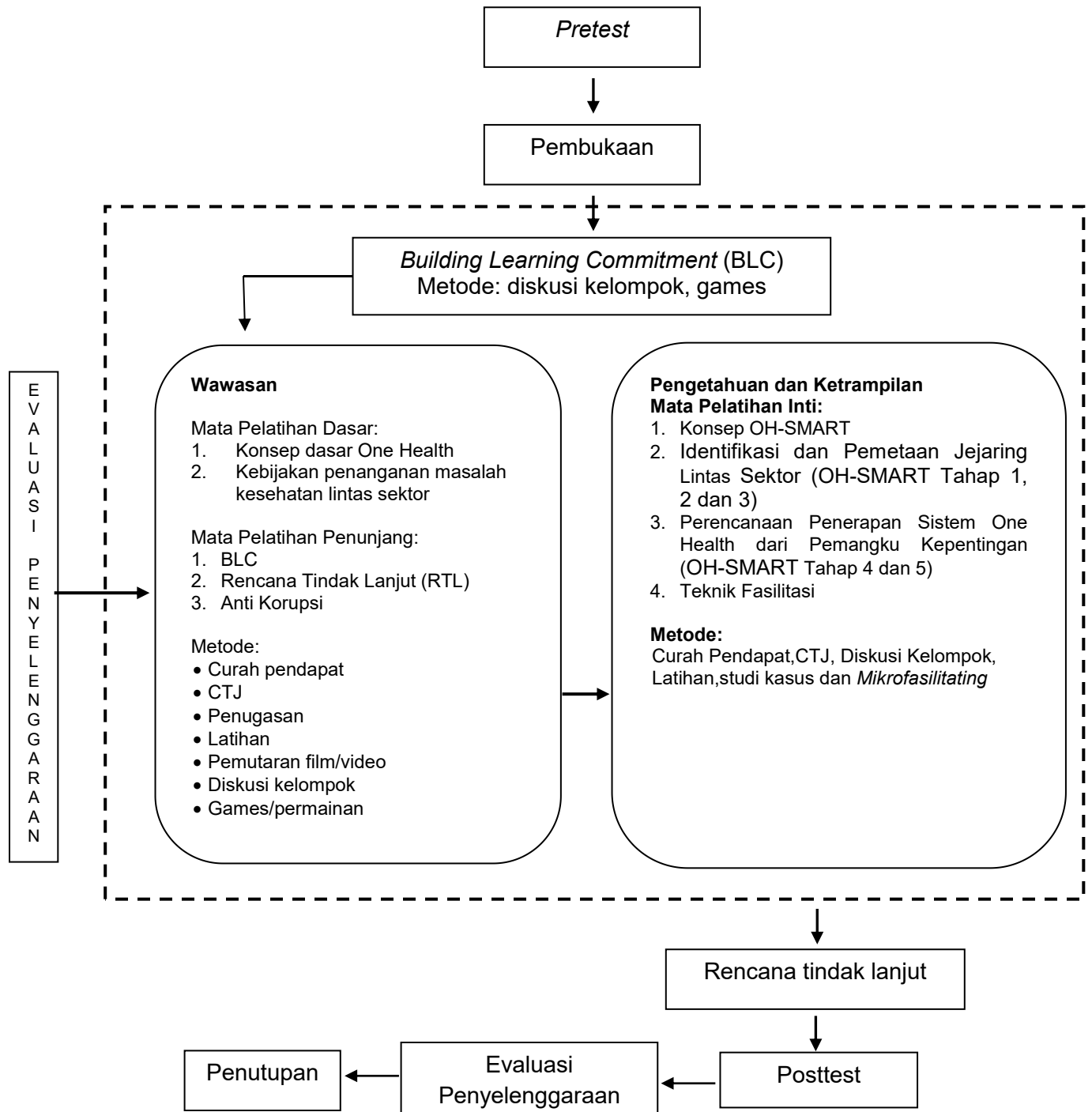
- MPI 2 dan 3 dapat dilaksanakan secara tim teaching, disesuaikan dengan anggaran
- Dalam Penugasan materi Teknik Fasilitasi sekaligus evaluasi dilaksanakan Micro Fasilitating yang dibagi dalam 4 (empat) kelompok (7-8 peserta/kelompok), penilaian tiap kelompok memerlukan waktu sebanyak 5 JPL.

D. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi terhadap hasil belajar peserta dilakukan melalui pembobotan sebagai berikut:

1. Penilaian sikap dan perilaku selama pembelajaran (Bobot 10%)
2. Pemahaman peserta terhadap materi yang telah diterima melalui posttest (Bobot 10%)
3. Penilaian penugasan selama praktik di kelas (Bobot 30%)
4. Penilaian praktik fasilitasi (*microfacilitating*) yang merupakan evaluasi kompetensi peserta dalam melakukan teknik melatih (Bobot 50%)

BAB III DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN



Proses pembelajaran dalam pelatihan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Pretest*

Sebelum acara pembukaan, dilakukan *pre-test* terhadap peserta, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan dan kemampuan awal peserta terkait pengelolaan institusi pelatihan bidang kesehatan

2. Pembukaan

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi. Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan
- b. Pembukaan dan pengarahan kegiatan pelatihan
- c. Pembacaan doa

3. *Building Learning Commitment/ BLC* (Membangun Komitmen Belajar)

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan sebagai berikut:

- a. Pelatih/fasilitator menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi *BLC*.
- b. Perkenalan antara peserta dengan para pelatih/ fasilitator dan dengan panitia penyelenggara pelatihan dan juga perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, dimana seluruh peserta terlibat secara aktif.
- c. Mengemukakan harapan, kekhawatiran dan komitmen kelas masing-masing peserta selama pelatihan.
- d. Kesepakatan antara para pelatih/ fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan lainnya.

4. Pemberian Wawasan

Setelah *BLC* (*Building Learning Commitment* atau Kontrak Belajar/Bina Suasana), kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/ wawasan yang perlu diketahui peserta dalam pelatihan ini, yaitu :

1. Konsep dasar One Health
2. Kebijakan penanganan masalah kesehatan lintas sektor

5. Pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan aktif dalam mencapai kompetensi tersebut.

Pengetahuan dan keterampilan meliputi materi:

- a. Konsep OH-SMART
- b. Identifikasi dan Pemetaan Jejaring Lintas Sektor (OH-SMART Tahap 1,2,3,4)
- c. Perencanaan Penerapan Sistem One Health dari Pemangku Kepentingan (OH-SMART Tahap 5 dan 6)
- d. Teknik Fasilitasi

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, fasilitator melakukan kegiatan refleksi dimana pada kegiatan ini fasilitator bertugas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sebelumnya diterima oleh peserta sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran mata pelatihan berikutnya.

6. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Rencana tindak lanjut dilakukan oleh peserta dengan tujuan untuk merumuskan tindak lanjut peserta setelah mengikuti pelatihan.

7. Evaluasi Peserta (*post test dan micro fasilitating*)

Evaluasi peserta diberikan setelah semua materi disampaikan dan sebelum penutupan dengan tujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan.

Evaluasi kemampuan teknik fasilitasi dilakukan melalui micro fasilitating untuk menilai kemampuan peserta pada saat peserta praktik sebagai fasilitator penggunaan OH-SMART.

8. Evaluasi Penyelenggaraan dan Evaluasi Penyelenggaraan

Evaluasi penyelenggaraan dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan dan proses pembelajaran selama pelatihan yang nantinya akan digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

9. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

- a. Laporan panitia penyelenggara pelatihan
- b. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta
- c. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang
- d. Pembacaan doa

LAMPIRAN 1. RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP)

Nomor	: MPD 1
Mata Pelatihan	: Kebijakan Penanganan Masalah Kesehatan Lintas Sektor
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang kebijakan penanganan masalah kesehatan yang bersumber binatang (zoonosis) secara lintas sektor
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami kebijakan penanganan masalah kesehatan secara lintas sektor di Indonesia
Waktu	: 2 JPL (T= 2 JPL, P= 0 JPL, PL= 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:</p> <p>a. Menjelaskan penyakit menular prioritas di Indonesia</p> <p>b. Menjelaskan kebijakan-kebijakan yang mendasari penanganan masalah kesehatan secara lintas sektor.</p>	<p>1. Penyakit menular prioritas di Indonesia</p> <p>2. Kebijakan-kebijakan yang mendasari penanganan masalah kesehatan secara lintas sektor</p> <p>a. Kebijakan dari sektor Kesehatan Manusia</p> <p>b. Kebijakan dari sektor Kesehatan Hewan</p> <p>c. Kebijakan dari sektor Kesehatan Lingkungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Curah pendapat ● Ceramah tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ● LCD Projector ● Laptop/Komputer ● Flip Chart ● Spidol ● Bahan Tayang 	<ul style="list-style-type: none"> ● Inpres Nomor 4 Tahun 2019 tentang Peningkatan kemampuan dalam mencegah, mendeteksi dan merespon wabah penyakit, pandemi global dan kedaruratan nuklir, biologi dan kimia. ● Pedoman Koordinasi Lintas Sektor Menghadapi Kejadian Luar Biasa/Wabah Zoonosis dan Penyakit Infeksi Emerging. Kemenko PMK, 2018. ● Pedoman Aplikasi Hard Skill One Health. INDOHUN, 2015. ● Taking multi sectoral One Health : approach : Tripartite guide to addressing zoonosis disease in countries. https://www.who.int/initiatives/tripartite-zoonosis-guide ● Modul Dasar Epidemiologi Lapangan. INDOHUN, 2019. ● Modul Pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Zoonosis dan Penyakit Infeksi Baru untuk Petugas Lapang Tiga Sektor dengan Pendekatan One Health. Kementerian Pertanian, 2017

Nomor : MPD 2
 Mata Pelatihan : Konsep dasar One Health
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep dasar One Health dan implementasi One Health di Indonesia
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami konsep dasar One Health
 Waktu : 2 JPL (T= 2 JPL, P= 0 JPL, PL= 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:</p> <p>a. Menjelaskan dasar-dasar One Health</p> <p>b. Menjelaskan implementasi One Health di Indonesia</p>	<p>a. Dasar-dasar One Health</p> <p>a. Pengertian</p> <p>b. Kompetensi inti One Health</p> <p>c. Pemangku Kepentingan One Health</p> <p>b. Implementasi One Health di Indonesia</p> <p>a. Membangun jejaring tim One Health</p> <p>b. Komunikasi</p> <p>c. Koordinasi</p> <p>d. Kolaborasi</p> <p>e. Tantangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Curah pendapat ● Ceramah tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ● LCD Projector ● Laptop/Komputer ● Flip Chart ● Spidol ● Bahan Tayang 	<ul style="list-style-type: none"> ● INDOHUN. 2014. Pedoman Aplikasi Soft Skill One Health ● Modul Berfikir Sistem INDOHUN. 2014. ● Pedoman Aplikasi Hard Skill One Health ● Modul Kesehatan Ekosistem ● Modul Global Health True Leaders, 2017, INDOHUN ● Inpres Nomor 4 Tahun 2019 tentang Peningkatan kemampuan dalam mencegah, mendeteksi dan merespon wabah penyakit, pandemi global dan kedaruratan nuklir, biologi dan kimia. ● Pedoman Koordinasi Lintas Sektor Menghadapi Kejadian Luar Biasa/Wabah Zoonosis dan Penyakit Infeksi Emerging. Kemenko PMK, 2018.

Nomor : MPI 1
 Mata Pelatihan : Konsep OH-SMART
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata Pelatihan ini membahas tentang pengenalan, konsep, ruang lingkup dan tahapan OH-SMART
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti pelatihan , peserta mampu menjelaskan tentang konsep OH SMART
 Waktu : 2 JPL (T= 2 JPL, P= 0 JPL, PL= 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:</p> <p>a. Menjelaskan tentang konsep OH-SMART</p> <p>b. Menjelaskan tentang ruang lingkup OH-SMART</p> <p>c. Menjelaskan tentang ringkasan tahapan OH-SMART</p>	<p>a. Konsep OH-SMART</p> <p>a. Pendekatan sistem</p> <p>b. Kepemimpinan partisipatif</p> <p>c. Gaya sosial</p> <p>b. Ruang Lingkup OH-SMART</p> <p>a. Analisis interaksi sistem lintas sektor</p> <p>b. Penguatan jaringan dalam merespon masalah kesehatan</p> <p>c. Ringkasan tahapan OH-SMART</p> <p>a. Tahap 1</p> <p>b. Tahap 2</p> <p>c. Tahap 3</p> <p>d. Tahap 4</p> <p>e. Tahap 5</p> <p>f. Tahap 6</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Curah pendapat ● Ceramah tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ● LCD Projector ● Laptop/Komputer ● Flip Chart ● Spidol ● Bahan Tayang 	<ul style="list-style-type: none"> ● Indonesia One Health University Network. 2017. Instrumen Pemetaan dan Analisis Sumber Daya Sistem One Health. Kerjasama University of Minnesota – INDOHUN. Jakarta ● [Kementan] [Kemenkes] [KLHK] [FAO] [USAID]. 2019, Tatalaksana Penanganan Kasus Zoonosis dan Penyakit Infeksi Baru Terintegrasi. Jakarta. ● Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto. 2019. Modul Pelatihan :Investigasi KLB/Wabah dengan Pendekatan One Health Bagi Petugas Epidemiologi Lapangan. Jakarta ● Vesterinen HM, et al. 2019. Strengthening multi-sectoral collaboration on critical health issues : One Health Systems Mapping and Analysis Resource Toolkit (OH-SMART) for operationalizing One Health

Nomor	: MPI 2
Mata Pelatihan	: Identifikasi dan Pemetaan Jejaring Lintas Sektor (OH-SMART Tahap 1,2,3 dan 4)
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata Pelatihan ini membahas tentang Identifikasi jejaring lintas sektor serta pemetaan kejadian nyata dalam bentuk skenario kompleks penanganan penyakit zoonotik secara lintas sektor melalui peta individu (1 sektor) dan peta integrasi multisektor.
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu melakukan identifikasi dan pemetaan jejaring lintas sektor
Waktu	: 6 JPL (T= 2 JPL, P= 4 JPL, PL= 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi jejaring lintas sektor 2. Mengidentifikasi peran, mekanisme dan kemampuan institusi 3. Mengidentifikasi dan menentukan skenario kompleks dari kejadian nyata. 4. Melakukan pemetaan secara individu / masing-masing sektor terhadap proses penanganan penyakit zoonotik pada kejadian nyata. 5. Melakukan pemetaan secara terintegrasi antar sektor / lintas sektor terhadap proses penanganan penyakit zoonotik pada kejadian nyata dari hasil diskusi langkah sebelumnya. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Identifikasi jejaring lintas sektor b. Identifikasi peran, mekanisme dan kemampuan institusi dalam One Health c. Identifikasi dan penentuan skenario kompleks dari kejadian nyata. d. Pemetaan secara individu / masing-masing sektor terhadap proses penanganan penyakit zoonotik pada kejadian nyata. e. Pemetaan secara terintegrasi antar sektor / lintas sektor terhadap proses penanganan penyakit zoonotik pada kejadian nyata dari hasil diskusi langkah sebelumnya. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Ceramah tanya jawab ● Brainstorming ● Studi Kasus ● Diskusi Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ● Flipchart ● Bahan tayang ● Modul ● LCD ● Panduan Diskusi Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ● Indonesia One Health University Network. 2017. Instrumen Pemetaan dan Analisis Sumber Daya Sistem One Health. Kerjasama University of Minnesota – INDOHUN. Jakarta ● [Kementan] [Kemenkes] [KLHK] [FAO] [USAID]. 2019, Tatalaksana Penanganan Kasus Zoonosis dan Penyakit Infeksi Baru Terintegrasi. Jakarta. ● Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto. 2019. Modul Pelatihan :Investigasi KLB/Wabah dengan Pendekatan One Health Bagi Petugas Epidemiologi Lapangan. Jakarta ● Vesterinen HM, et al. 2019. Strengthening multi-sectoral collaboration on critical health issues : One Health Systems Mapping and Analysis Resource Toolkit (OH-SMART) for operationalizing One Health

Nomor	: MPI 3
Mata Pelatihan	: Perencanaan Penerapan Sistem One Health dari Pemangku Kepentingan (OH-SMART Tahap 5 dan 6)
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang analisis pemetaan sistem One Health secara lintas sektor serta identifikasi, analisis dan penelusuran ketidaksesuaian/ perbedaan pada penanggulangan penyakit menular berbasis binatang serta pemetaan konsensus kelompok serta rencana penerapan sistem One Health dari masing-masing pemangku kepentingan.
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu merencanakan penerapan Sistem One Health dari Pemangku Kepentingan
Waktu	: 6 JPL (T= 2 JPL, P= 4 JPL, PL= 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti, diharapkan mampu a. Mengidentifikasi dan menganalisis ketidaksesuaian/ perbedaan b. Menelusuri ketidaksesuaian/ perbedaan pada rencana penanggulangan penyakit menular berbasis binatang yang telah dianalisis. c. Melaksanakan, mencatat dan memetakan hasil konsensus kelompok terhadap ketidaksesuaian/ perbedaan yang ditemukan d. Menyusun rencana penerapan sistem One Health dari masing-masing pemangku kepentingan	a. Identifikasi dan analisis ketidaksesuaian/ perbedaan b. Penelusuran ketidaksesuaian/ perbedaan pada rencana penanggulangan penyakit menular berbasis binatang yang telah dianalisis. c. Pelaksanaan, pencatatan, dan pemetaan hasil konsensus kelompok d. Penyusunan rencana penerapan sistem one health dari masing - masing pemangku kepentingan	<ul style="list-style-type: none"> ● Ceramah tanya jawab ● Brainstorming ● Latihan ● Diskusi kelompok ● Latihan studi kasus 	<ul style="list-style-type: none"> ● Flipchart ● Bahan tayang ● Modul ● LCD ● Panduan Diskusi Kelompok ● Panduan Latihan studi kasus 	<ul style="list-style-type: none"> ● Indonesia One Health University Network. 2017. Instrumen Pemetaan dan Analisis Sumber Daya Sistem One Health. Kerjasama University of Minnesota – INDOHUN. Jakarta ● [Kementan] [Kemenkes] [KLHK] [FAO] [USAID]. 2019, Tatalaksana Penanganan Kasus Zoonosis dan Penyakit Infeksi Baru Terintegrasi. Jakarta. ● Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto. 2019. Modul Pelatihan :Investigasi KLB/Wabah dengan Pendekatan One Health Bagi Petugas Epidemiologi Lapangan. Jakarta ● Vesterinen HM, et al. 2019. Strengthening multi-sectoral collaboration on critical health issues : One Health Systems Mapping and Analysis Resource Toolkit (OH-SMART) for operationalizing One Health

Nomor	: MPI 4
Mata Pelatihan	: Teknik Fasilitasi
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang pembelajaran orang dewasa, penyusunan rencana, pemilihan metode, media dan alat bantu fasilitasi dan memfasilitasi yang efektif.
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan teknik fasilitasi pada pelatihan One Health System Mapping and Analysis Resource Toolkit (OH-SMART)
Waktu	: 8 JPL (T=3, P=5, PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: a. Menyusun Rencana Kegiatan Fasilitasi b. Memilih Metode, Media dan alat bantu fasilitasi c. Menentukan Media dan Alat Bantu d. Melakukan Teknik Fasilitasi yang Efektif	a. Menyusun Rencana Kegiatan Fasilitasi b. Memilih Metode, Media dan alat bantu fasilitasi c. Menentukan Media dan Alat Bantu d. Melakukan Teknik Fasilitasi yang Efektif	<ul style="list-style-type: none"> ● Curah pendapat ● Ceramah tanya jawab ● Microfasilitating 	<ul style="list-style-type: none"> ● Bahan tayang ● LCD ● Flipchart ● Spidol ● Rencana kegiatan fasilitasi ● Panduan Micro Fasilitating 	<ul style="list-style-type: none"> ● Departemen Kesehatan, Pusdiklat SDM ● Kesehatan, 2010, Modul Pelatihan Tenaga Pelatih Program Kesehatan (TPPK), Jakarta. ● Komunikasi dan presentasi yang efektif, Dr. Marpaung, LAN, 2002 ● Teknik Presentasi yang Efektif, Alam P. Harahap, SKM, 2005 ● Praktek Mengajar, Dra. Titik Rostiah, LAN RI, 2002

Nomor : MPP 1
 Mata Pelatihan : Building Learning Commitment (BLC)
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pencairan suasana dan pelaksanaan nilai, norma dan kontrol kolektif kelas
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu menerapkan komitmen belajar
 Waktu : 2 JPL (T= 0 JPL, P= 2 JPL, PL= 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: a. Melakukan pencairan suasana. b. Melaksanakan nilai, norma dan kontrol kolektif kelas	a. Pencairan suasana 1. Perkenalan 2. Harapan 3. Pengurus kelas b. Nilai, norma dan kontrol kolektif kelas a. Nilai b. Norma kelas c. Kontrol kolektif	<ul style="list-style-type: none"> ● Curah pendapat ● Ceramah tanya jawab ● Games/permainan ● Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ● Bahan tayang ● LCD ● Panduan games/permainan ● Panduan diskusi kelompok ● Papan Flip chart ● Kertas plano ● Spidol ● Post it 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pusdiklat Aparatur SDM Kesehatan, Modul Pelatihan Tenaga Pelatih Program Kesehatan, Jakarta, 2015 ● Buku Panduan Dinamika Kelompok, LAN 2010 Kumpulan Games dan Energizer, Jakarta ● Munir Baderel, Drs, Apt, Dinamika Kelompok, Penerapan Dalam Laboratorium Perilaku, Universitas Sriwijaya, 2001

Nomor : MPP 2
 Mata Pelatihan : Rencana Tindak Lanjut (RTL)
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian dan tujuan RTL, ruang lingkup RTL dan penyusunan RTL
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL)
 Waktu : 2 JPL (T= 1 JPL, P= 1 JPL, PL= 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: a. Menjelaskan pengertian dan tujuan RTL b. Menjelaskan ruang lingkup RTL c. Menyusun RTL	a. Pengertian dan Tujuan RTL. b. Ruang Lingkup RTL c. Penyusunan RTL	<ul style="list-style-type: none"> ● Curah pendapat ● Ceramah tanya jawab ● Penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Bahan tayang ● LCD ● Form RTL ● Papan Flip chart ● Kertas plano ● Spidol 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pusdiklat Aparatur SDM Kesehatan, Modul Pelatihan Tenaga Pelatih Program Kesehatan, Jakarta, 2015 ● Pusdiklat Aparatur, Standar Penyelenggaraan Pelatihan, 2012, Jakarta ● Pusdiklat SDM Kesehatan, BPPSDM, bekerjasama dengan Direktorat Komunitas, Depkes RI, Modul Pelatihan Manajemen Puskesmas, 2008.

Nomor	: MPP 3
Mata Pelatihan	: Anti Korupsi
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang dampak korupsi, semangat perlawanan terhadap korupsi, cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi dan sikap antikorupsi
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun sikap anti korupsi
Waktu	: 2 JPL (T= 2 JPL, P= 0 JPL, PL= 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: a. Dampak korupsi b. Semangat perlawanan terhadap korupsi c. Cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi d. Sikap anti korupsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak korupsi <ol style="list-style-type: none"> a. Dampak korupsi terhadap berbagai bidang b. Kerugian negara akibat korupsi di Indonesia c. Kerugian negara vs Hukuman koruptor d. Biaya sosial korupsi 2. Semangat Perlawanan terhadap Korupsi <ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks persepsi korupsi Indonesia 2. 10 Potensi Indonesia bisa Makmur 3. Cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian korupsi b. Faktor penyebab korupsi c. Jenis tindak pidana korupsi 4. Sikap Anti Korupsi <ol style="list-style-type: none"> 1) Nilai-nilai anti korupsi 2) Integritas 3) Indikator seseorang berintegritas 	<ul style="list-style-type: none"> ● Curah pendapat ● Ceramah tanya jawab ● Pemutaran video 	<ul style="list-style-type: none"> ● Bahan tayang ● LCD ● Film pendek ● Papan Flip chart ● Kertas plano ● Spidol 	<ul style="list-style-type: none"> ● Materi E-learning Penyuluh Anti Korupsi ACLC KPK https://aclc.kpk.go.id/ ● UU No 31 tahun 1999 tentang pemberantasan Tindak Pidana Korupsi ● UU No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas UU No. 31 Tahun 1999

LAMPIRAN 2. MASTER JADWAL

WAKTU	MATA PELATIHAN	WAKTU			JPL
		T	P	PL	
Hari ke - 1					
08.15 - 08.45	Pembukaan				
08.45 - 10.15	Building Learning Commitment (BLC)	0	2	0	2
10.15 - 10.30	Break				
10.30 - 12.00	Konsep dasar One Health	2	0	0	2
12.00 - 13.00	Ishoma				
13.00 - 14.30	Kebijakan penanganan masalah kesehatan lintas sektor	2	0	0	2
14.30 - 15.15	Konsep OH-SMART	1	0	0	1
15.15 - 15.30	Break				
15.30 - 17.00	Konsep OH-SMART	1	0	0	1
Hari ke-2					
08.00 - 10.15	Identifikasi dan Pemetaan Jejaring Lintas Sektor (OH-SMART Tahap 1,2,3 dan 4)	1	2	0	3
10.15 - 10.30	Break				
10.30 - 12.00	Identifikasi dan Pemetaan Jejaring Lintas Sektor (OH-SMART Tahap 1,2,3 dan 4)	1	1	0	2
12.00 - 13.00	Ishoma				
13.00 - 13.45	Identifikasi dan Pemetaan Jejaring Lintas Sektor (OH-SMART Tahap 1,2,3 dan 4)	0	1	0	1
13.45 - 15.15	Perencanaan Penerapan Sistem One Health dari Pemangku Kepentingan (Tahap 5 dan 6)	2	0	0	2
Hari ke-3					
08.00 - 10.15	Perencanaan Penerapan Sistem One Health dari Pemangku Kepentingan (OH-SMART Tahap 5 dan 6)	0	3	0	3
10.15 - 10.30	Break				
10.30 - 11.15	Perencanaan Penerapan Sistem One Health dari Pemangku Kepentingan (OH-SMART Tahap 5 dan 6)	0	1	0	1
11.15 - 13.00	Ishoma				
13.00 - 15.15	Teknik Fasilitasi	3	0	0	3
15.15 - 15.30	Break				
15.30 - 16.15	Teknik Fasilitasi	0	1	0	1
Hari ke - 4					
08.00 - 11.00	Teknik Fasilitasi (Microfasilitating)	0	4	0	4
11.00 - 13.00	Ishoma				
13.00 - 14.30	Anti Korupsi	2	0	0	2
14.30 - 16.00	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	1	1	0	2
Hari ke- 5					
08.00 - 09.00	Post Test				
09.00 - 10.00	Evaluasi Penyelenggaraan				
10.00 - 10.30	Ishoma				
10.30 - 11.00	Penutupan				

LAMPIRAN 3. PANDUAN PENUGASAN

Penugasan 1

Mata Pelatihan : MPI 2. Identifikasi dan Pemetaan Jejaring Lintas Sektor

Tema: Identifikasi Jejaring Lintas Sektor One Health

Metode: Diskusi Kelompok

Waktu: 2 JPL

Instruksi:

1. Peserta berdasarkan kelompok mengisi matriks jejaring lintas sektor one health yang pernah terjadi di wilayah kerjanya melalui Google Sheet yang dapat diakses secara daring.
2. Identifikasi dilakukan berdasarkan perspektif dari kesehatan manusia, kesehatan hewan dan kesehatan lingkungan.
3. Identifikasi dilakukan bukan berdasarkan kondisi ideal, namun apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.
4. Matriks jejaring lintas sektor One Health berisi Institusi dan peran dari institusi tersebut dalam penanganan penyakit zoonosis sesuai pembagian kelompok

Penugasan 2

Mata Pelatihan : MPI 2. Identifikasi dan Pemetaan Jejaring Lintas Sektor

Tema: Pemetaan Sistem One Health

Metode: Latihan Studi Kasus

Waktu: 2 JPL

Instruksi:

1. Peserta berdasarkan kelompok merujuk pada matriks jejaring lintas sektor one health yang pernah terjadi di wilayah kerjanya pada penugasan 2.
2. Setiap kelompok melengkapi matriks tersebut dengan menambahkan kasus, kejadian, proses atau alur penanggulangan yang dilakukan, penanggung jawab, dan rekomendasi terhadap kasus.
3. Setiap kelompok mengisi matriks sesuai dengan kasus yang dipilih sesuai sektor/bidang peserta dengan pembagian kasus sebagai berikut: (*kasus terlampir*)
 - Kelompok 1: Kasus Flu Burung
 - Kelompok 2: Kasus Rabies
 - Kelompok 3: Kasus Leptospirosis
 - Kelompok 4: Kasus Antraks
 - Kelompok 5: Kasus Covid-19
3. Peserta mengupload tugas ke LMS / Googledrive
4. Fasilitator memberikan feedback dan memberikan penilaian

LEMBAR KASUS

Kelompok 1: Kasus Flu Burung

Flu Burung di Jawa Timur

Sejak tahun 2003 hingga tahun 2006, flu burung telah ditetapkan sebagai kejadian luar biasa di Indonesia. Di Surabaya, seorang perempuan meninggal dunia karena diduga mengidap flu burung pada bulan Januari 2009. Saat masih dirawat, pasien tersebut menunjukkan gejala penyakit flu burung.

Selama bulan Desember 2012, jumlah kasus flu burung adalah sebanyak 65 kasus yang tersebar di 65 desa, dan 14 kasus di antaranya terdapat di Jawa Timur. Kemudian, pada bulan Maret 2012, juga dilaporkan terjadi penambahan 3 kasus di Banyuwangi dari total 72 kasus Avian influenza di Indonesia, yang menyebabkan kematian unggas yang mencapai 13.764 ekor.

Kasus Avian influenza pada itik juga mengalami peningkatan dan kasus kematiannya mencapai 160.904 ekor di 61 kabupaten/kota, dan 39.261 ekor di antaranya terjadi di Jawa Timur sejak bulan Oktober sampai dengan 31 Desember 2012.

Kelompok 2: Kasus Rabies

Rabies di Bali

Sejak tahun 2008, Bali dinyatakan positif terjangkit rabies. Pada awalnya, kejadian rabies dilaporkan hanya terjadi di semenanjung Badung, namun akhirnya menyebar ke seluruh Bali. Hingga bulan Oktober 2010, Dinas Peternakan Bali telah mencatat terdapat 400 ekor anjing positif terjangkit rabies di Bali. Sebagian besar tersebar di dua kabupaten, yaitu Buleleng dan Karangasem. Angka ini diperoleh dari pengambilan 3.500 sampel otak anjing secara acak.

Korban yang terjangkit rabies di Bali, tidak hanya menyebabkan kematian ribuan anjing, namun juga merenggut begitu banyak korban manusia. Hingga bulan Februari 2011, tercatat terdapat 122 korban jiwa di Bali dan jumlahnya terus menambah walaupun intensitasnya menurun. Banyaknya korban yang jatuh di Bali diduga karena rasio anjing yang menjadi hewan yang menularkan rabies dengan manusia relatif tinggi.

Kelompok 3: Kasus Leptospirosis

Leptospirosis di Jawa Timur

Kasus leptospirosis masih menjadi salah satu penyakit zoonotik yang terjadi di Indonesia dari tahun ke tahun, termasuk di Jawa Timur. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Jawa Timur, jumlah kasus leptospirosis pada tahun 2022 adalah sejumlah 606 kasus, sedangkan pada tahun 2023 jumlahnya sudah mencapai 249 kasus per tanggal 5 Maret 2023. Dari total 249 kasus yang terjadi, kasus paling banyak terjadi Kabupaten Pacitan dengan total 204 kasus dan total kematian sebanyak 6 orang.

Adapun kasus leptospirosis yang terjadi disebabkan oleh berbagai faktor risiko, salah satunya adalah kejadian banjir dan munculnya genangan air akibat banjir maupun kondisi selokan dan sanitasi yang buruk di wilayah pemukiman. Selain itu, faktor risiko ini akan menjadi semakin buruk ketika manusia maupun hewan terpapar dengan lingkungan yang terkontaminasi, seperti mengonsumsi air yang telah terkontaminasi, maupun paparan pada kulit karena tidak mengenakan alat pelindung diri pada saat bekerja di wilayah yang terkontaminasi.

Kelompok 4: Kasus Antraks

Antraks di Kulonprogo, D.I.Yogyakarta

Pada Januari 2017, penyakit antraks terindikasi muncul di Desa Purwosari, Kulonprogo, DI Yogyakarta. Dilaporkan bahwa terdapat 16 warga yang terjangkit penyakit mematikan tersebut setelah mengonsumsi daging ternak sakit. Penyakit ini juga telah mengakibatkan kematian 4 kambing dan 1 ekor sapi secara mendadak. Berdasarkan pengakuan dari Sekretaris Daerah Kulonprogo, kasus tersebut memang benar terjadi. Hal ini pun baru diketahui setelah adanya laporan dari warga yang mengalami luka melepuh di tangannya. Hasil dari uji laboratorium juga mengarahkan indikasi sebagai gejala antraks.

Berdasarkan dari hasil penyelidikan yang dilakukan di lapangan, kasus berawal Ketika warga mendapati hewan yang sempoyongan pada November 2016. Kemudian warga berinisiatif untuk menyembelih ternak tersebut dan mengkonsumsi dagingnya, dan menyimpan sebagiannya. Beberapa waktu kemudian, muncul gejala sakit dari warga dan muncul kejadian hewan yang mati mendadak.

Kelompok 5: Kasus COVID-19

COVID-19 di DKI Jakarta

COVID-19 yang telah terjadi sejak akhir tahun 2019, telah menginfeksi ratusan juta orang dan menghilangkan jutaan nyawa di dunia, termasuk di Indonesia. DKI Jakarta, yang merupakan ibukota dari Indonesia juga menjadi salah satu wilayah dengan jumlah kasus konfirmasi dan kasus kematian tertinggi di Indonesia. Pada 6 Februari 2022, tercatat penambahan kasus harian COVID-19 mencapai 15.825 kasus, yang merupakan jumlah penambahan jumlah kasus tertinggi di Jakarta, dan angka ini melebihi puncak kasus harian saat gelombang kedua terjadi pada tanggal 12 Juli 2021 dengan jumlah penambahan kasus sebanyak 14.619 kasus.

Meskipun jumlah kasus aktif cenderung terus mengalami penurunan hingga bulan Juli 2023, kasus COVID-19 masih terus menjadi salah satu masalah utama di DKI Jakarta. Bahkan pada tanggal 26 Juni 2023, DKI Jakarta menjadi provinsi yang menduduki peringkat pertama untuk penambahan jumlah kasus di Indonesia, yaitu sebanyak 10 kasus. Oleh karena itu, upaya pengendalian COVID-19 harus terus dilaksanakan, demi menghadapi masalah COVID-19 ini.

No	Kasus Penyakit	Kejadian penyakit (orang, tempat waktu)	Institusi yang terlibat	Peran institusi	Proses/alur penanggulangan yang dilakukan	Penanggung jawab	Rekomendasi terhadap kasus

Tabel Matriks Identifikasi Jejaring Lintas Sektor One Health

Penugasan 3

Mata Pelatihan : MPI 3. Perencanaan Penerapan Sistem One Health dari Pemangku Kepentingan

Tema: Analisis pemetaan sistem One Health

Metode: Latihan

Waktu: 2 JPL

Instruksi:

1. Peserta dalam masing-masing kelompok menuliskan hasil matriks jejaring dari diskusi latihan sebelumnya (mengidentifikasi jejaring penanggulangan zoonosis) pada media pemetaan dengan google slide
2. Peserta masing-masing kelompok memetakan alur penanganan penyakit dan interaksi antar sistem dari berbagai institusi terhadap kejadian kasus yang muncul dengan menuliskan proses respon pada post it

Institusi	Alur Penanganan Penyakit
Institusi A	
Institusi B	
Institusi C	
Institusi D	
Institusi E	
Institusi F	
Dan seterusnya	

Tabel Matriks Pemetaan Sistem One Health

Penugasan 4

Mata Pelatihan: MPI.3 Perencanaan Penerapan Sistem One Health dari Pemangku Kepentingan

Tema : Penyusunan rencana perbaikan sistem One Health

Metode : Latihan 2

Waktu : 2 JPL

Instruksi:

1. Setiap kelompok menyusun membuat salinan dari penugasan tahap 4 (Analisis pemetaan sistem One Health) ke dalam flip chart dengan menggunakan post-it
2. Fasilitator menginstruksikan masing-masing peserta untuk menuliskan hasil ketidaksesuaian peran atau tugas terhadap respon yang terjadi dengan yang seharusnya dilakukan dalam penanggulangan zoonosis dan melakukan penyusunan rencana perbaikan sistem one health dalam satu tahun berdasarkan langkah-langkah yang tertulis di atas pada matriks Rencana Kegiatan Perbaikan Sistem One Health
3. Presentasi dan review hasil seluruh penugasan dari setiap kelompok

No	Resulis	Prioritas	Langkah Aksi yang diidentifikasi	Jangka pendek	Jangka menengah	Jangka panjang
A			1			
			2			
			3			
B			1			
			2			
			3			

Matriks Rencana Kegiatan Perbaikan Sistem One Health

- Nomor A sampai B adalah ketidaksesuaian yang ditemukan saat penggabungan peta
- Resolusi adalah jalan keluar yang diambil untuk menyelesaikan ketidaksesuaian
- Langkah adalah cara untuk merealisasikan jalan keluar/resolusi (identifikasi peluang)
- Prioritas adalah urutan penyelesaian resolusi
- Jangka pendek, menengah dan panjang diisi dengan ceklis (√) apabila langkah yang diambil akan direalisasikan

Penugasan 5

Mata Pelatihan : MPI.4 Teknik Fasilitasi

Tema : Melakukan fasilitasi penggunaan OH-SMART

Metode : Micro fasilitating

Waktu : 5 JPL

Instruksi:

1. Peserta dibagi dalam 4 (empat) kelompok yang terdiri dari 7-8 orang peserta / kelompok
2. Masing-masing peserta dalam kelompok mempraktekan cara memfasilitasi salah satu tahap dalam penggunaan OH-SMART
3. Peserta menyusun rencana kegiatan fasilitasi selama 60 (tiga puluh) menit
4. Waktu praktek memfasilitasi adalah 15 menit (15 menit x 7 atau 8)
5. Masing-masing kelompok diobservasi oleh 1 (satu) orang evaluator
6. Setelah semua peserta, evaluator memberikan feedback dan penilaian dari hasil micro fasilitating selama 60 menit

Rencana Kegiatan Fasilitasi Menggunakan OH-SMART

Nama :
Instansi :
Tahap OH SMART ke- :
Waktu :
Pemangku Kepentingan :
Yang Hadir

Tahap Kegiatan

	Aktivitas Fasilitator	Aktivitas Peserta	Metode	Media dan Alat Bantu	Ket
Pendahuluan :					
Pelaksanaan :					
Penutup :					

LAMPIRAN 4. Ketentuan Penyelenggaraan Pelatihan

1. Peserta Pelatihan

a. Kriteria peserta

- 1) Pejabat Fungsional Epidemiolog Kesehatan atau Entomolog Kesehatan atau Administrasi Kesehatan terkait program zoonosis dengan minimal Jenjang Ahli Muda di Kementerian Kesehatan, atau
- 2) Pengelola Program Zoonosis atau Pejabat Fungsional Epidemiolog Kesehatan atau Entomolog Kesehatan minimal Jenjang Ahli Muda di Dinas Kesehatan Provinsi/ Kabupaten/ Kota, atau
- 3) Pejabat Fungsional Medik Veteriner minimal Jenjang Ahli Muda di Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian dan Dinas Provinsi/ Kabupaten/ Kota yang Membedangi Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, atau
- 4) Pejabat Struktural atau Pejabat Fungsional (Analisis Kebijakan, Pengendali Ekosistem Hutan, Polisi Kehutanan, Penyuluh, Dokter Hewan, Staf atau Tenaga Teknis lainnya) yang telah mengikuti pelatihan One Health atau Sehat Satli
- 5) Widyaiswara (WI) BBPK/Bapelkes/BBPKH/Pusat Diklat SDM KLHK yang pernah menyusun kurikulum pelatihan tentang one health, pernah mengampu materi terkait One Health atau pernah mengikuti Pelatihan Pendekatan One Health (MOOC ataupun pelatihan one health lainnya).
- 6) Penanggung jawab atau pelaksana penanggulangan bencana alam di BPBN atau BPBD
- 7) Akademisi/Peneliti/Praktisi yang pernah mengampu materi terkait one health atau pernah mengikuti Pelatihan Pendekatan One Health
- 8) Jenjang Pendidikan sekurang-kurangnya S1
- 9) Bersedia menjadi fasilitator pada pelatihan *One Health System Mapping and Analysis Resource Toolkit* (OH-SMART)
- 10) Bersedia mengikuti pelatihan dari awal sampai dengan selesai.

b. Efektifitas Pelatihan

Pelatihan diselenggarakan dengan jumlah peserta maksimal 30 (tiga puluh) orang dalam satu kelas.

2. Tenaga Pelatih/ Fasilitator

NO	MATA PELATIHAN	SYARAT PELATIH/FASILITATOR
A. MATA PELATIHAN DASAR		
1.	Konsep dasar One Health	<p>Peserta menyelesaikan atau meng-upload sertifikat (bagi yang telah mengikuti) sertifikat MOOC Pelatihan Dasar One Health di LMS Ciloto Learning Center (CLC) BBPK Ciloto (http://bbpkciloto.or.id/clc2/course/index.php?categoryid=4)</p> <p>Atau</p> <p>Pejabat Pimpinan Tinggi di Unit yang menangani koordinasi penanggulangan zoonosis atau Pejabat Pimpinan Tinggi di Unit yang menangani penyakit zoonotik atau Koordinator INDOHUN/ Master Trainer/ atau praktisi One Health</p>
2.	Kebijakan penanganan masalah kesehatan lintas sektor	Pejabat Pimpinan Tinggi di Unit yang menangani Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit penyakit lintas sektor atau yang didelegasikan di sektor kesehatan manusia, hewan dan lingkungan
B. MATA PELATIHAN INTI		
1.	Konsep OH-SMART	<ul style="list-style-type: none"> • Tim Penyusun Kurikulum dan Modul One Health System Mapping and Analysis Resource Toolkit (OH-SMART) • Pelatih pada Pelatihan One Health System Mapping and Analysis Resource Toolkit (OH-SMART) sebelumnya • Atau pejabat fungsional epidemiolog Kesehatan jenjang ahli Muda atau Pejabat fungsional entomolog Kesehatan jenjang ahli Muda di atau pejabat fungsional analis kebijakan terkait program zoonosis • Atau Pejabat Fungsional Medik Veteriner minimal Jenjang Ahli Muda di Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian dan Dinas Provinsi/ Kabupaten/ Kota yang Membidangi Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, atau • Atau Pejabat Struktural atau Pejabat Fungsional (Analis Kebijakan, Pengendali Ekosistem Hutan, Polisi Kehutanan, Penyuluh, Dokter Hewan, Staf atau Tenaga Teknis lainnya) yang telah mengikuti pelatihan One Health atau SehatSatli • Atau Widyaiswara (WI) BBPK/Bapelkes/ BBPKH/ Pusat Diklat SDM KLHK atau Akademisi/ Peneliti/ Praktisi/ Widyaiswara yang menguasai substansi atau berkecimpung di bidang One Health atau pernah mengikuti lokakarya, pelatihan maupun kegiatan lainnya dengan tema One Health
2.	Identifikasi dan Pemetaan Jejaring Lintas Sektor (OH-SMART Tahap 1,2,3,4)	
3.	Perencanaan Penerapan Sistem One Health dari Pemangku Kepentingan (OH-SMART Tahap 5 dan 6)	
6.	Teknik Fasilitasi	
		Master Trainer atau Widyaiswara/ pejabat fungsional/ praktisi yang menguasai substansi atau berkecimpung di bidang pelatihan dan bidang One Health atau pernah mengikuti lokakarya, pelatihan maupun kegiatan lainnya dengan tema One Health.

C.	MATA PELATIHAN PENUNJANG	
1.	Building Learning Commitment (BLC)	Widyaiswara atau fasilitator yang telah mengikuti pelatihan Pengendali Pelatihan
2.	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	Widyaiswara atau fasilitator yang telah mengikuti pelatihan Pengendali Pelatihan
3.	Anti Korupsi	<p>Peserta menyelesaikan atau meng-upload sertifikat (bagi yang telah mengikuti) dari salah satu pelatihan/ <i>e-Learning/ mikro learning</i> Anti Korupsi berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. E- Learning Pengetahuan anti Korupsi dasar dan Integritas (PADI) (https://elearning.kpk.go.id/moodle/) 2. E- Learning Antikorupsi dari Kementerian Keuangan (https://klc2.kemenkeu.go.id/course/e-learning-antikorupsi-09b5fd39/overview) 3. E-Learning Anti Korupsi dari Ciloto Learning Center (CLC) BBPK Ciloto (http://bbpkciloto.or.id/clc2/course/index.php?categoryid=4) 4. Pelatihan Refleksi dan Aktualisasi Integritas (PRESTASI) <p>Atau</p> <p>Materi Anti Korupsi dapat dilakukan secara tatap muka (langsung/maya/virtual) dengan kriteria fasilitator sebagai penyuluh anti korupsi atau Widyaiswara yang telah mengikuti dan memiliki sertifikat ToT/ToF Anti Korupsi</p>

3. Ketentuan Penyelenggaraan

a. Penyelenggara

Pelatihan fasilitator *One Health System Mapping and Analysis Resource Toolkit* (OH-SMART) diselenggarakan oleh institusi pelatihan bidang kesehatan yang terakreditasi.

b. Tempat penyelenggaraan

Pelatihan Fasilitator *One Health System Mapping and Analysis Resource Toolkit* (OH-SMART) diselenggarakan di Institusi pelatihan bidang kesehatan yang terakreditasi/ Instansi lain yang memiliki prasarana dan sarana/ fasilitas sesuai dengan kebutuhan dan kaidah pelatihan.

4. Sertifikat

Berdasarkan ketentuan yang berlaku, kepada setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan dengan ketentuan:

- Kehadiran sekurangnya 95%
- Nilai hasil post test minimal 80,01
- Nilai rata- rata penugasan minimal 80,01
- Nilai rata- rata mikro fasilitating minimal 80, 01

Akan diberikan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI dengan angka kredit 1 (satu) kredit yang di tandatangani pejabat berwenang serta memperoleh SKP dari organisasi profesi sesuai ke sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

LAMPIRAN 5. Instrumen Evaluasi

1. Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Peserta
Instrumen evaluasi hasil belajar meliputi post test yang tersedia dalam lampiran terpisah.
2. Instrumen Evaluasi Fasilitator

EVALUASI PELATIH/ FASILITATOR

Nama Pelatihan :
 Nama Fasilitator :
 Materi :
 Hari/Tanggal :
 Waktu/Jam :

Tuliskan tanda centang (√) pada penilaian Saudara pada kolom yang sesuai

No	PENILAIAN	50	55	60	65	70	75	80	85	90	95	100
1.	Penguasaan materi											
2.	Ketepatan waktu											
3.	Sistematika penyajian											
4.	<u>Penggunaan</u> metode dan alat bantu											
5.	Empati, gaya dan sikap terhadap peserta											
6.	<u>Penggunaan</u> bahasa dan volume suara											
7.	Pemberian motivasi belajar kepada peserta											
8.	Pencapaian tujuan pembelajaran umum											
9.	Kesempatan tanya jawab											
10.	Kemampuan menyajikan											
11.	Kerapihan pakaian											
12.	<u>Kerjasama</u> antar tim pengajar (jika merupakan tim)											

Keterangan:

45 – 55: Kurang, 56 – 75: Sedang, 76 – 85: Baik, 86-100: Sangat Baik.

Saran:

.....

3. Instrumen Evaluasi Terhadap Penyelenggara

EVALUASI PENYELENGGARAAN PELATIHAN

Petunjuk umum: Berikan tanda \surd pada kolom berikut ini sesuai dengan penilaian Saudara.

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI					
		50	60	70	80	90	100
1.	Efektivitas penyelenggaraan						
2.	Relevansi program diklat dengan pelaksanaan tugas						
3.	Persiapan dan ketersediaan sarana diklat						
4.	Hubungan peserta dengan penyelenggara pelatihan						
5.	Hubungan antar peserta						
6.	Pelayanan kesekretariatan						
7.	Kebersihan & kenyamanan ruang kelas						
8.	Kebersihan & kenyamanan auditorium						
9.	Kebersihan & kenyamanan ruang makan						
10.	Kebersihan & nyaman asrama						
11.	Kebersihan toilet						
12.	Kebersihan halaman						
13.	Pelayanan petugas resepsionis						
14.	Pelayanan petugas ruang kelas						
15.	Pelayanan petugas auditorium						
16.	Pelayanan petugas ruang makan						
17.	Pelayanan petugas asrama						
18.	Pelayanan petugas keamanan						
19.	Ketersediaan fasilitas olahraga, ibadah, kesehatan						

Saran/komentar terhadap:

1. Pelatih/ Fasilitator
2. Penyelenggara/pelayanan panitia
3. Pengendali Pelatihan.....
4. Sarana dan prasarana
5. Yang dirasakan menghambat.....
6. Yang dirasakan membantu.....
7. Materi yang paling relevan
8. Materi yang kurang relevan.....

Saran Secara Umum:

.....

4. Instrumen Evaluasi *Micro Fasilitating*

NO	URAIAN	Bobot	Nama Peserta	Nama Peserta	Nama Peserta	Nama Peserta	Nama Peserta	Nama Peserta
PEMBUKA								
A	Pengucapan Salam	15						
	Perkenalan							
	Mencairkan Suasana							
PELAKSANAAN								
1	Cara Penyampaian	70						
	Menggunakan Olah Vokal (Intonasi, Besar-kecil Volume, Jeda)							
	Tatapan Mata Kepada Audience							
	Kesesuaian Gerak Tangan							
	Expresi dan Mimik wajah							
	2 Memahami substansi							
	2 Pengelolaan Waktu							
	3 Telah melibatkan peserta							
	4 Mampu meginisiasi dan memimpin diskusi/ brain storming							
	5 Mampu merangkum dan menyimpulkan keputusan diskusi							
PENUTUP								
C	Merangkum Sesi Pembelajaran	15						
	Call To Action							
JUMLAH NILAI		100						